

KONTRIBUSI PROGRAM KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKG) DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERKUALITAS DAN BERDAYA SAING DI TINGKAT SEKOLAH LANJUTAN ATAS

Maman Suryaman^{1*}, Evi Wasitoh²

^{1,2}Pasca Sarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
maman.suryaman@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Program Keprofesian Berkelanjutan (PKG) merupakan salah satu strategi kunci untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga pendidik di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi Program Keprofesian Berkelanjutan (PKG) dalam menciptakan sekolah yang berkualitas dan kompetitif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di beberapa sekolah menengah di Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keprofesian Berkelanjutan (PKG) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah. Kesimpulannya, Program Keprofesian Berkelanjutan (PKG) memiliki peran yang signifikan dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas dan mampu bersaing baik di bidang akademik maupun non-akademik. Peneliti merekomendasikan agar pelaksanaan Program Keprofesian Berkelanjutan (PKG) dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dengan program-program peningkatan mutu sekolah lainnya.

Kata Kunci: Program Keprofesian Berkelanjutan (PKG), Kompetensi Guru, Sekolah Berkualitas, Daya Saing.

Abstrack: The Continuing Professional Program (PKG) is one of the key strategies to improve the competence of teachers and educators in schools. This study aims to evaluate the contribution of the Continuing Professional Program (PKG) in creating quality and competitive schools. The method used in this study is descriptive qualitative, with data collection through observation, interviews, and documentation studies in several secondary schools in Bekasi Regency. The results of the study indicate that the implementation of the Continuing Professional Program (PKG) has a positive impact on improving the pedagogical and professional competence of teachers, creating more effective learning, and increasing public trust in the quality of schools. In conclusion, the Continuing Professional Program (PKG) has a significant role in realizing quality schools that can compete both in academic and non-academic fields. The researcher recommends that the implementation of the Continuing Professional Program (PKG) be carried out consistently and integrated with other school quality improvement programs.

Keywords: Continuing Professional Program (PKG), Teacher Competence, Quality Schools, Competitiveness.

Article History:

Received: 28-11-2024

Revised : 27-12-2024

Accepted: 30-01-2025

Online : 28-02-2025

A. LATAR BELAKANG

Peningkatan kualitas pendidikan nasional merupakan salah satu fokus utama dalam kebijakan pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru profesional tidak hanya memiliki kemampuan mengajar, tetapi juga terus meningkatkan kompetensinya melalui berbagai program pengembangan, salah satunya adalah Program Keprofesian Berkelanjutan (PKG). PKG terdiri dari serangkaian kegiatan

yang dirancang untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional secara sistematis dan berkelanjutan (Mulyasa, 2010).

Istilah profesionalisme guru terdiri dari dua suku kata. Keduanya mempunyai pengertian masing-masing, yaitu kata profesionalisme dan guru. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikutip (Marantika, 2020), profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Menurut Kunandar dalam (Kusmawan, 2025) bahwa profesionalisme merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Selanjutnya, Mudjahit dalam (Kartika, 2022) mengungkapkan bahwa profesi merupakan term yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya.

Berdasar beberapa pengertian di atas, disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan sifat dari sebuah profesi atau pekerjaan. Sifat tersebut merujuk pada tuntutan melaksanakan tugas atau kewajiban suatu profesi atau pekerjaan dengan semestinya. Hal tersebut dikarenakan dalam setiap profesi atau pekerjaan memiliki deskripsi tugas untuk mencapai tujuan dari profesi atau pekerjaan tertentu.

Ramayulis dalam (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa kata profesi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *profession* atau bahasa latin *profecus*, yang berarti mengakui, pengakuan, menyatakan mampu atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Sudarwam Danim dalam (Arifudin, 2025) mendefinisikan profesi secara terminologi, yakni sebagai suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi, bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual. Pekerjaan mental yang dimaksud adalah adanya syarat pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan pekerjaan praktis. Profesi merupakan pekerjaan tertentu yang membutuhkan *skill* dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemegang profesi tersebut. Kunandar dalam (Apiyani, 2022) menjelaskan pula bahwa profesi menunjukkan lapangan yang khusus dan menyaratkan studi serta penguasaan khusus yang mendalam. Seperti bidang hukum, militer, keperawatan, kependidikan, dan sebagainya.

Dari pengertian profesi di atas, dipahami bahwa profesi merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) diperoleh dari pendidikan dan pelatihan yang telah diprogram secara khusus. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang. Dengan demikian profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu. Maka dalam menjalankan tugas profesi perlu adanya profesionalisme sebagai bentuk kesungguhan atau tanggung jawab profesi.

Deskripsi tentang guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikutip (Kartika, 2021) adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, profesinya mengajar. Menurut UU nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru, guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Arifudin, 2021).

Pendapat tersebut mengungkapkan bahwa guru merupakan salah satu dari profesi atau pekerjaan dengan keahlian tertentu berkaitan dengan proses pengajaran dan pendidikan. Keahlian tersebut tercantum dalam deskripsi tugas guru, mulai dari mendidik hingga mengevaluasi dengan ruang lingkup pendidikan formal. Namun, pendapat lain menjelaskan bahwa pengertian guru lebih luas dari itu.

Guru merupakan salah satu term yang banyak dipakai untuk menyebut seseorang yang dijadikan panutan. Penggunaan term ini tidak hanya dipakai dalam dunia pendidikan, tetapi hampir semua aktivitas yang memerlukan seorang pelatih, pembimbing atau sejenisnya. Dari sosok guru menyiratkan pengaruh yang luar biasa terhadap muridmuridnya. Sehingga baik tidak muridnya sangat ditentukan oleh guru. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat, Djamarah dalam (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau di mushalla, di rumah dan sebagainya. Artinya bahwa sebutan guru sebagai sebuah profesi tidak hanya berada pada ruang lingkup pendidikan formal, melainkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran, pelatihan, bimbingan, serta pendidikan. Ruang lingkup guru sebenarnya tidak menjadi fokus utama dalam hal pengajaran atau pendidikan, fokus utama guru adalah tugasnya sebagai subjek profesi dalam mencapai tujuan profesi.

Guru mempunyai peranan penting ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Setiap nafas kehidupan masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari peranan seorang guru. sehingga eksistensi guru dalam kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberikan pencerahan dan kemajuan pola hidup manusia (Waluyo, 2024). Menurut Moh. Uzer Usman dalam (Ulfah, 2022), guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Oleh karna itu, guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada di tangan guru. Sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam mengukir peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas. Seorang guru yang baik adalah mereka yang memenuhi persyaratan kemampuan profesional baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar atau pelatih.

Penjelasan tentang pengertian guru mengungkap itulah mengapa seorang guru harus memiliki jiwa profesionalisme. Mujtahid dalam (Judijanto, 2025) menjelaskan bahwa keberadaan guru yang sangat strategis tersebut diharapkan melalui jiwa profesionalisme dapat mengembangkan kegiatan pendidikan yang berkualitas dan menjadi tonggak yang kokoh bagi lembaga pendidikan. Dengan demikian profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Berdasarkan pengertian diatas, pengertian profesionalisme guru adalah suatu pekerjaan yang didalamnya terdapat tugas-tugas dan syarat-syarat yang harus dijalankan oleh seorang guru dengan penuh dedikatif, sesuai dengan bidang keahliannya dan selalu melakukan improvisasi diri.

Dari keseluruhan uraian tentang profesionalisme guru, disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan suatu tuntutan profesi keguruan dengan berbagai indikator sebagai alat untuk mencapai visi misi, tentu berfokus dalam bidang pendidikan. Guru dapat dikatakan profesional apabila mampu melaksanakan tugas dan syarat profesinya dengan penuh tanggung jawab.

Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan berdasarkan Permennag PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009, Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya (Farid, 2025).

Dilihat dari pengertian di atas, guru dapat memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan ketrampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Pembelajaran yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap peserta didik (Dermawati, 2013). Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan ditujukan untuk mendorong guru dalam memelihara dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan dan mencakup bidang-bidang yang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai sebuah profesi (Priatna, 2013). Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Merujuk pada penjelasan ini, maka PKB sudah semestinya dilaksanakan oleh civitas akademik demi terwujudnya visi misi pendidikan, khususnya dalam mengukur atau memantau kompetensi guru dalam mengajar dan mendidik.

Berdasar pengertian manajemen dan PKB di atas, Kurniadin dan Imam dalam (As-Shidqi, 2025) menjelaskan bahwa diperoleh sinkronisasi bahwa manajemen dapat diterapkan dalam berbagai bidang, hal ini disebabkan karena fokus garapan manajemen terkait dengan bidang apa saja yang ingin dikelola untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan. PKB juga merupakan salah satu fokus proses garapan dari manajemen. Melihat pengertian manajemen dan PKB di atas, maka kita dapat mendefinisikan manajemen PKB adalah mengelola berbagai proses kegiatan PKB untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan cara bekerja sama dengan sumber terkait secara efektif dan efisien.

PKG diatur secara resmi dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010, yang menyatakan bahwa pengembangan profesi guru merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam pelaksanaannya, PKG mencakup tiga unsur utama, yaitu: pengembangan diri (seperti pelatihan, seminar, dan diklat), serta publikasi ilmiah.

Tujuan yang secara fokus ditujukan pada guru sebenarnya tidak semata-mata berdampak pada guru saja, melainkan berpengaruh pula pada rangkaian pembelajaran dan pendidikan yang melibatkan guru, misalnya pemahaman dan keterampilan peserta didik, layanan pendidikan di sekolah, maupun hubungan guru dengan masyarakat luar sekolah, seperti orang tua atau keluarga peserta didik (Rismawati, 2024).

Mutu di bidang pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh (Arifudin, 2024), pengertian kualitas atau mutu meliputi input, proses, dan output. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan yang bermutu maupun berkualitas ketika mampu menciptakan suasana pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan). Output dinyatakan bermutu ketika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi.

Dalam buku manajemen peningkatan mutu sekolah mengatakan konteks pendidikan sekolah yang berkualitas atau bermutu dimaknai dengan lulusannya baik, gurunya baik dan sebagiannya. Dalam “proses pendidikan” yang berkualitas atau bermutu terlibat sebagai input seperti bahan ajar kognitif, afektif maupun psikomotorik, metodologi yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana serta sumber daya lainnya dan suasana yang kondusif (Juhji, 2020).

Menurut Hari Sudradjad dalam (Arifudin, 2022) bahwa pendidikan yang berkualitas (mutu) yaitu pendidikan yang akan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi maupaun kemampuan baik dari kejuruan atau akademi yang dilandasi oleh kompetensi sosial, personal dan nilai-nilai akhlak mulia. Dengan adanya pendidikan maka akan mampu menghasilkan manusia yang utuh sehingga mereka mampu mengintegrasikan amal, ilmu dan iman.

Tuala dalam (Afifah, 2024) menjelaskan bahwa kualitas dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi maupun hasil pendidikan (*students' achievement*) yang dicapai bisa berupa hasil test kemampuan akademis seperti ulangan umum. Sedangkan prestasi di bidang lain seperti cabang olahraga, seni maupun ketrampilan. Bahkan prestasi sekolah bisa berupa kondisi yang tidak dapat dipegang misalnya suasana disiplin, saling menghormati, keakraban dan kebersihan.

Sebagaimana dikatakan oleh Creemers dalam (Nuryana, 2024) bahwa semua yang berkepentingan dengan lembaga atau sekolah hendaknya mengarahkan segala sumber daya untuk mendukung terlaksananya proses pengajaran sebagai kunci untuk meningkatkan hasil belajar siswa. sumber daya yang dimaksud bukan hanya pada manusia (*man*), uang (*money*) dan material (*material*).

Sekolah yang berkualitas tidak hanya diukur dari prestasi akademik siswa, tetapi juga dari kemampuan institusi dalam menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif. Di tengah persaingan global, sekolah dituntut untuk tidak hanya memiliki mutu yang baik, tetapi juga daya saing yang tinggi. Hal ini mengharuskan semua elemen sekolah, terutama para guru, untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka agar dapat menghadapi tantangan abad ke-21 (Tilaar, 2002).

Namun, pelaksanaan Program Kegiatan Guru (PKG) di berbagai sekolah sering kali menemui berbagai hambatan, seperti kurangnya dukungan dari kepala sekolah, terbatasnya anggaran, rendahnya motivasi guru, dan sistem evaluasi yang belum optimal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mendalam mengenai sejauh mana PKG telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya menciptakan sekolah yang berkualitas dan berdaya saing.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PKG dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan profesionalisme guru, serta dampaknya terhadap kualitas dan daya saing sekolah. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan: Seberapa besar kontribusi PKG dalam mendukung visi sekolah yang berkualitas dan kompetitif di era modern.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Paturachman, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam kontribusi program keprofesian berkelanjutan (PKG) dalam mewujudkan sekolah berkualitas dan berdaya saing di tingkat sekolah lanjutan atas.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Noviana, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Tanjung, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai kontribusi program keprofesian berkelanjutan (PKG) dalam mewujudkan sekolah berkualitas dan berdaya saing di tingkat sekolah lanjutan atas. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Suryana, 2024).

Bungin dikutip (Zaelani, 2025) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis kontribusi program keprofesian berkelanjutan (PKG) dalam mewujudkan sekolah berkualitas dan berdaya saing di tingkat sekolah lanjutan atas, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Iskandar, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Sanulita, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Supriani, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan kontribusi program keprofesian berkelanjutan (PKG) dalam mewujudkan sekolah berkualitas dan berdaya saing di tingkat sekolah lanjutan atas.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Juhadi, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Ulimaz, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Djafri, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Sofyan, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang kontribusi program keprofesian berkelanjutan (PKG) dalam mewujudkan sekolah berkualitas dan berdaya saing di tingkat sekolah lanjutan atas.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Rohimah, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2021). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Nuary, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Damayanti, 2020) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu kontribusi program keprofesian berkelanjutan (PKG) dalam mewujudkan sekolah berkualitas dan berdaya saing di tingkat sekolah lanjutan atas.

Moleong dikutip (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan

temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rifky, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sappaile, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah menengah negeri di Kabupaten Bekasi yang telah menjalankan Program Keprofesian Berkelanjutan (PKG) secara konsisten. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan beberapa hasil utama mengenai kontribusi PKG terhadap mutu dan daya saing sekolah

Peningkatan Kompetensi Guru

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pelaksanaan PKG berdampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru, baik dari aspek pedagogik maupun profesional. Guru yang aktif dalam pelatihan dan pengembangan diri menjadi lebih reflektif terhadap proses pembelajaran di kelas. Mereka juga lebih terampil dalam menyusun perangkat pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Mulyasa, 2010), guru profesional adalah guru yang mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien, serta selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilannya melalui pengembangan profesional berkelanjutan. Hal ini tercermin dalam hasil observasi, di mana guru-guru yang mengikuti PKG lebih mampu mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran aktif dalam pengajaran mereka.

Dalam PKB terdapat cakupan yang harus diperhatikan. Sebagaimana pedoman untuk pengelolaan PKB, cakupan tersebut tertera pada siklus PKB yaitu perencanaan, implementasi, evaluasi, dan refleksi. Siklus tersebut lebih jelas ditampilkan pada diagram berikut ini. (di adopsi dari *Center for Continuous Professional Development (CPD)*. University of Cincinnati Academic Health Center). Melalui siklus perencanaan, implementasi, evaluasi, dan refleksi kegiatan pengembangan keprofesian guru secara berkelanjutan, maka diharapkan guru akan mampu mempercepat pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian untuk kemajuan karirnya (Dermawati, 2013).

Peningkatan Mutu Pembelajaran

Dokumen hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan capaian akademik, terutama di mata pelajaran utama seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA. Guru melaporkan bahwa strategi pembelajaran yang diperoleh melalui PKG, seperti

penggunaan media pembelajaran digital dan pendekatan diferensiasi, meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Supriatna, 2012) yang menyatakan bahwa kompetensi guru yang baik berdampak langsung pada kualitas proses dan hasil pembelajaran. Selain itu, kegiatan kolaboratif seperti *Lesson Study* yang menjadi bagian dari PKG juga membantu guru memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

Tujuan umum PKB adalah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Menurut (Mulyasa, 2013) bahwa secara khusus tujuan pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.
2. Memutakhirkan kompetensi guru untuk memenuhi kebutuhan guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik.
3. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
4. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru.
5. Meningkatkan citra, harkat, dan martabat profesi guru di masyarakat.
6. Menunjang pengembangan karir guru.
7. Menumbuhkan komitmen yang tinggi di kalangan para guru untuk mengabdikan diri kepada bangsa dan negaranya melalui pendidikan.

Peningkatan Daya Saing Sekolah

PKG tidak hanya berdampak pada individu guru, tetapi juga membawa pengaruh terhadap reputasi dan daya saing sekolah. Kepala sekolah menyampaikan bahwa partisipasi guru dalam publikasi ilmiah, seminar nasional, dan pengembangan karya inovatif memberi nilai tambah dalam penilaian akreditasi sekolah. Sekolah juga menjadi lebih dikenal karena guru-gurunya aktif mempresentasikan karya dalam forum ilmiah.

Data pendaftaran siswa baru menunjukkan peningkatan signifikan dalam dua tahun terakhir. Orang tua cenderung memilih sekolah yang guru-gurunya aktif dan profesional karena diyakini dapat memberikan kualitas layanan pendidikan yang lebih baik. Hal ini menguatkan teori Day & Sachs dikutip (Hanafiah, 2022) menjelaskan bahwa keberhasilan sekolah dalam membangun citra dan kepercayaan publik sangat ditentukan oleh kualitas gurunya.

Kendala dalam Pelaksanaan PKG

Meskipun memberikan dampak positif, pelaksanaan PKG tidak lepas dari kendala. Beberapa guru menyebutkan keterbatasan waktu di tengah padatnya tugas administrasi sebagai hambatan utama. Selain itu, masih ada guru yang kurang termotivasi mengikuti kegiatan pengembangan karena belum melihat manfaat jangka panjangnya.

Sebagian sekolah juga belum memiliki sistem evaluasi PKG yang sistematis. Padahal, evaluasi merupakan bagian penting dalam memastikan efektivitas pelaksanaan program. Menurut Suyanto dan Asep Jihad dalam (Tanjung, 2021), keberhasilan PKG sangat ditentukan oleh dukungan kelembagaan, manajemen sekolah, dan kebijakan yang mendukung budaya belajar sepanjang hayat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di tiga sekolah menengah negeri di Kabupaten Bekasi, dapat disimpulkan bahwa Program Keprofesian Berkelanjutan (PKG) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas guru dan daya saing sekolah. Beberapa poin kesimpulan utama sebagai berikut:

1. PKG meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Guru yang aktif mengikuti PKG menunjukkan peningkatan dalam penguasaan pedagogik, penggunaan teknologi pembelajaran, serta pengembangan perangkat ajar yang inovatif.
2. PKG berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Implementasi strategi dan metode pembelajaran yang diperoleh melalui PKG berdampak langsung pada meningkatnya partisipasi siswa dan capaian akademik.
3. PKG berkontribusi dalam membangun citra dan daya saing sekolah. Guru yang produktif dalam publikasi ilmiah dan inovasi pembelajaran menjadi nilai tambah dalam penilaian akreditasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.
4. PKG menghadapi tantangan internal, seperti keterbatasan waktu, rendahnya motivasi sebagian guru, serta belum optimalnya sistem monitoring dan evaluasi.

Dengan demikian, PKG tidak hanya menjadi sarana peningkatan kompetensi guru, tetapi juga instrumen strategis untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berdaya saing di era pendidikan modern.

Berdasarkan temuan penelitian, berikut beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait:

1. Bagi Guru:
Diharapkan untuk aktif dan berkomitmen dalam mengikuti kegiatan PKG, serta menerapkan hasil pengembangan diri dalam praktik pembelajaran. Guru juga perlu membangun budaya reflektif dan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pengajaran.
2. Bagi Kepala Sekolah:
Perlu memberikan dukungan nyata terhadap pelaksanaan PKG melalui penyediaan waktu, fasilitas, serta pengakuan terhadap hasil kerja profesional guru. Kepala sekolah juga perlu membuat kebijakan yang mendorong evaluasi berkala terhadap kegiatan PKG.
3. Bagi Dinas Pendidikan:
Disarankan untuk memperkuat kebijakan yang mendorong keberlanjutan PKG dengan menyediakan anggaran, pelatihan yang relevan, serta sistem penghargaan bagi guru yang berprestasi dalam pengembangan profesional.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya:
Dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan wilayah dan jumlah responden yang lebih luas, serta memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu kami dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga hasil penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai tujuan dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Dermawati. (2013). *Penilaian Angka Kredit Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap

- Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Rosda.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208.
<https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Priatna, N. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4),

- 1088–1101.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Supriatna. (2012). *Meningkatkan Profesionalisme Guru melalui PKG*. Bandung: UPI Press.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Tilaar. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.